

**IMPLEMENTASI KITAB WASHOYA DALAM PENGUATAN
LITERASI UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER
RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MI PLUS DARUSSAADAH LIRBOYO KEDIRI**

Shodiqin^{1*}, Allamsyah Hadi Wijaya², Ahmad Khoirul Mustamir³,
Moh. Irmawan Jauhari⁴

^{1, 3, 4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

²Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

[1*lirboyo165@gmail.com](mailto:lirboyo165@gmail.com), [2allamsyah0086@gmail.com](mailto:allamsyah0086@gmail.com) ,

[4irmawanj@gmail.com](mailto:irmawanj@gmail.com)

ABSTRACT

The cultivation of religious character through Akidah Akhlak subjects is crucial in Islamic basic education institutions. This study aims to describe the implementation of the Washoya Book in strengthening religious literacy and its impact on the religious character of students at MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) The implementation of the Washoya Book is carried out through the planning of the Merdeka Curriculum integrated with the pesantren curriculum, using sorogan, ma'nai, and discussion methods. Evaluation is conducted periodically through mid-semester and end-of-semester exams. (2) The impact of using this book is an increase in students' religious literacy in reading Pegon Arabic texts and the internalization of religious character values such as obedience, politeness, and responsibility. This is strengthened by intensive supervision from assistant teachers. The integration of classical literature in formal primary education proves effective in building a strong religious foundation for students.

Keywords: *Washoya Book, Literacy, Religious Character.*

ABSTRAK

Penanaman karakter religius melalui mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi krusial di lembaga pendidikan dasar Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan Kitab Washoya dalam penguatan literasi religius serta dampaknya terhadap karakter religius siswa di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik

analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kitab Washoya dilakukan melalui perencanaan Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, menggunakan metode sorogan, ma'nai, dan diskusi. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui jadwal ujian tengah dan akhir semester tersendiri. (2) Dampak dari penggunaan kitab ini adalah meningkatnya literasi religius siswa dalam kemampuan membaca teks Arab Pegon serta internalisasi nilai-nilai karakter religius seperti ketaatan, sopan santun, dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan adanya pengawasan intensif dari guru pendamping di lingkungan madrasah. Integrasi literatur klasik dalam pendidikan dasar formal terbukti efektif dalam membangun fondasi religius siswa yang kuat.

Kata Kunci: Kitab Washoya, Literasi, Karakter Religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar di madrasah memegang peranan vital dalam meletakkan fondasi karakter religius bagi generasi muda (Purwanto & Zikriadi, 2025). Mata pelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan upaya internalisasi nilai-nilai moral Islam ke dalam diri peserta didik. Namun, fenomena tantangan moral di era digital saat ini menunjukkan adanya pergeseran etika yang memerlukan perhatian serius (Damanik & Ningrum, 2025). Karakter religius siswa tidak cukup dibentuk hanya melalui teori di buku teks formal, tetapi membutuhkan penguatan literasi religius yang lebih mendalam, di mana siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan pesan-pesan moral

dari literatur Islam yang otoritatif (Elmahasina & Rahman, 2025).

Karakter religius adalah karakter positif yang harus setiap manusia miliki. Mengenai hal ini, seperti dalam teori Emotional Spiritual Quotient (ESQ), Ary Ginanjar memandang, bahwa karakter religius mengacu kepada al-asmâ al-husnâ sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita bisa meneladani sifat Allah yang tanggung jawab, adil, jujur, visioner, peduli, dan lain sebagainya (Rahmawati dkk., 2021). karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut (Joharsah & Muhlizar, 2023).

Menurut pendapat Santrock dikutip oleh Moh. Ahsanulhaq dalam jurnalnya, pendidikan karakter

merupakan pendekatan secara langsung terhadap pendidikan moral, yaitu dilakukan dengan mengajari siswa dengan dasar pengetahuan moral agar dapat mencegah siswa melakukan tindakan buruk, yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Masalahnya adalah siswa harus tau bahwa perilaku mencuri, berbohong serta perilaku buruk lainnya merupakan hal yang keliru dan siswa harus diberi pemahaman mengenai hal-hal tersebut melalui pendidikannya. Pendidikan karakter dalam pendekatannya mengharuskan sekolah untuk mempunyai aturan moral yang jelas serta dapat dikomunikasikan dengan baik dan mampu dipahami oleh siswa. Serta harus memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan di sekolah (Sari, Farhan, & Ikmal, 2022).

Kondisi nyata di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pelajaran dengan praktik perilaku sehari-hari. Literasi religius dalam konteks madrasah ibtidaiyah idealnya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan klasik yang kaya akan nilai adab. Teori literasi menurut UNESCO

menekankan bahwa literasi adalah kunci untuk memberdayakan individu, dan dalam konteks madrasah, literasi kitab kuning atau turats menjadi instrumen penting dalam memperkuat identitas santri dan karakter religiusnya (Rustandi, Harmaen, & Triandy, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan karakter, pembiasaan (habitulasi) yang bersumber dari keteladanan dan pesan-pesan moral kitab klasik memiliki daya tekan yang kuat dalam membentuk perilaku siswa (Maulana, Sukarman, & Hakim, 2024).

MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik unik dengan mengintegrasikan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dengan tradisi literasi pesantren. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa madrasah ini secara konsisten mengimplementasikan penggunaan Kitab Washoya sebuah kitab etika karangan Syekh Muhammad Syakir sebagai materi tambahan wajib. Penggunaan kitab ini bertujuan untuk menjawab permasalahan kurangnya referensi adab yang aplikatif bagi siswa usia dasar. Kitab Washoya dipilih karena bahasanya yang lugas

dan berisi pesan wasiat guru kepada murid yang sangat relevan dengan pembentukan karakter di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana mekanisme implementasi Kitab Washoya dalam memperkuat literasi religius siswa serta bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan karakter religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan kitab tersebut di MI Plus Darussaadah Lirboyo. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai model integrasi kurikulum pesantren di sekolah formal, serta secara praktis memberikan inspirasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan literasi turats sebagai sarana pembentukan karakter anak di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendalami fenomena secara alami dan mendalam mengenai proses implementasi kitab klasik dalam

lingkungan pendidikan dasar. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data di lapangan (Malahati, B, Jannati, Qathrunnada, & Shaleh, 2023).

Lokasi penelitian dilakukan di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik madrasah tersebut yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan tradisi literasi pesantren melalui penggunaan kitab kuning.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta guru pendamping. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran kitab Washoya di kelas serta perilaku harian siswa di lingkungan madrasah. Data sekunder didapatkan melalui studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, profil madrasah, dan foto kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kitab Washoya dalam Penguatan Literasi Religius

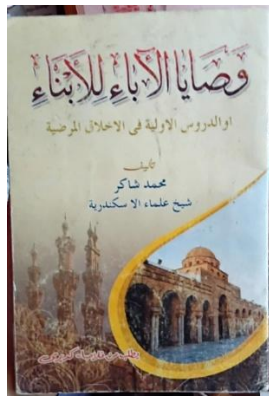
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kitab Washoya di MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri dilakukan melalui tiga tahapan sistematis: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Strategis

Pihak madrasah melakukan perencanaan dengan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum lokal pesantren. Hal ini diwujudkan dengan menempatkan mata pelajaran Akidah Akhlak pada jam awal pembelajaran (pukul 07.00 - 09.00 WIB) untuk memastikan konsentrasi siswa masih prima dalam menyerap pesan-pesan moral. Materi ajar tidak hanya bersumber dari buku teks Kemendikbud/Kemenag, tetapi diperkaya dengan kitab turats seperti Washoya, Alala, dan Ro'sun Sirah.

Secara teoretis, langkah ini selaras dengan paradigma konstruktivisme Piaget yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar yang relevan.

Dalam pemilihan kitab yang digunakan di MI Plus Darussa'adah Lirboyo ini ditetapkan oleh pengasuh dengan mengikuti seperti halnya yang ada di pondok. Penerapan penggunaan kitab pesantren ini di pembelajaran MI Plus Darussa'adah Lirboyo sudah dilaksanakan sejak pada tahun 2021 dan untuk pengajar kitab pesantren ini MI Plus Darussa'adah Lirboyo mendatangkan pengajar yang kualifikasinya harus lulusan dari lirboyo karena mempertimbangkan sanadnya agar jelas dan bersambung.



Gambar 1 Kitab Washoya

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Proses transformasi ilmu dilakukan dengan mengadaptasi metode tradisional pesantren yang dimodifikasi sesuai perkembangan kognitif siswa MI Plus Darussaadah Lirboyo Kediri.

Metode Sorogan, Guru menyimak bacaan individual siswa untuk memastikan ketepatan pelafalan dan pemahaman teks Arab Pegon secara mendalam. Metode Ma'nai, Siswa memberikan makna pada teks menggunakan bahasa daerah (makna gandul) yang ditulis dengan Arab Pegon. Teknik ini secara langsung memperkuat literasi baca-

tulis teks keagamaan klasik. Metode Diskusi dan Refleksi Guru berperan strategis dalam mengarahkan siswa memahami isi kitab melalui pendekatan komunikatif. Diskusi dilakukan untuk mengaitkan "wasiat" dalam kitab dengan problematika adab sehari-hari siswa.



Gambar 2 Proses Pembelajaran

c. Evaluasi Terintegrasi

Sistem evaluasi di MI Plus Darussaadah dilakukan secara terstruktur. Setiap mata pelajaran, baik umum maupun kitab, memiliki jadwal ujian tengah dan akhir semester sendiri. Penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif (hafalan teks), tetapi juga observasi perilaku sebagai bentuk evaluasi autentik terhadap karakter siswa.

2. Dampak Penggunaan Kitab Washoya terhadap Karakter Religius

Penggunaan Kitab Washoya sebagai instrumen literasi memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi perkembangan peserta didik, baik secara intelektual maupun spiritual.

a. Penguatan Literasi Religius

Literasi dalam konteks ini tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan baca-tulis umum, melainkan sebagai kemampuan mengolah informasi keagamaan untuk kemaslahatan. Temuan menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam literasi teknis dan substantif (Dumaris E. Silalahi dkk., 2022).

Literasi Teknis Kemahiran membaca dan menulis teks Arab Pegon tanpa harakat. Dan Literasi Substantif, Kemampuan memahami kandungan makna mendalam dari nasihat-nasihat Syekh

Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya serta mampu menyampaikannya kembali secara lisan maupun tertulis.

Anak yang masuk di MI Plus Darussa'adah Lirboyo diharapkan sudah bisa kalistung atau baca tulis dan hitung. Hal ini agar tidak menyulitkan bagi siswa untuk kedepannya belajar di MI Plus Darussa'adah Lirboyo. Apa bila ada siswa yang belum bisa baca, tulis, dan hitung maka dari pihak sekolah juga sudah menyiapkan materi terkait hal tersebut. Kalistung di MI Plus Darussa'adah Lirboyo ini tidak hanya untuk huruf abjad tetapi juga diperuntukan untuk huruf hijaiyah. Di MI Plus Darussa'adah Lirboyo ini memfasilitasi bagi anak untuk yang belum bisa kalistung abjad maupun hijaiyah. Di MI Plus Darussa'adah Lirboyo memberikan waktu sekitar satu bulan untuk anak

belajar kalistung sebelum masuk pembelajaran. Pembelajaran persiapan kalistung ini biasanya terdapat di kelas satu.

b. Internalisasi Karakter Religius

Karakter religius merupakan komitmen terhadap ajaran agama yang membentuk kepribadian baik. Melalui pembiasaan materi Kitab Washoya, siswa MI Plus Darussaadah menunjukkan perubahan perilaku yang nyata.

Ketaatan dan Kedisiplinan, Tumbuhnya kesadaran untuk menjalankan ibadah dan aturan sekolah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Sopan Santun (Adab), Penguatan etika terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya, yang merupakan inti dari ajaran Washoya. Tanggung Jawab, Internalisasi sifat-sifat mulia yang terinspirasi dari nilai-nilai al-asma al-

husna dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak ini menjadi optimal karena didukung oleh sistem pengawasan intensif dari guru pendamping di lingkungan madrasah. Hal ini memperkuat teori Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan melalui latihan amal kebajikan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat. Dengan demikian, integrasi literatur klasik di lembaga pendidikan dasar formal terbukti efektif menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual (IQ), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) yang kokoh.

Di MI Plus Darussa'adah Lirboyo ini dari karakter religius mereka para siswa sudah dibekali materi pembelajaran akidah akhlak dan ditambah dengan kitab akhlak seperti

washoya sebagai penguat tambahan wawasan kepada siswa. Tidak hanya materi saja di MI Plus Darussa'adah Lirboyo juga menerapkan ilmu yang mereka sudah dapat pada saat pembelajaran dengan mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari dan MI Plus Darussa'adah Lirboyo juga menuangkan pendidikan akhlak ini menjadi sebuah peraturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa yang diharapkan mereka juga dapat secara langsung mempraktekan materi pembelajaran, bagaimana sikap kalau ada bapak ibu guru, kalau ada pengasuh itu semua sudah tercantum didalam peraturan madrasah. Dan setiap lima belas anak itu ada satu guru pendamping yang mana untuk mengawasi dan membimbing siswa terutama pada akhlak atau sikap mereka.

D. Kesimpulan

implementasi Kitab Washoya dilakukan melalui integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum formal (Kurikulum Merdeka) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses ini mencakup perencanaan jadwal khusus di awal kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan dengan metode khas pesantren seperti sorogan (simakan individual), ma'nai (pemberian makna Arab Pegon), dan diskusi kontekstual, serta evaluasi periodik yang terukur. Integrasi ini menunjukkan bahwa literatur klasik dapat menjadi suplemen kurikulum yang efektif di tingkat pendidikan dasar. (Akhmad, Ichsan, Putra, Putri, & Putri, 2021) (Muna & Farhan, 2020)

penggunaan Kitab Washoya memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Terjadi penguatan literasi religius yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Arab Pegon. Selain itu, terjadi internalisasi karakter religius yang kuat, tercermin dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, kesantunan (adab) kepada guru dan orang tua, serta tanggung jawab pribadi. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah adanya

sinkronisasi antara materi kitab dengan lingkungan madrasah yang berbasis pesantren serta pengawasan intensif dari guru pendamping. (Adibah, 2025) (Anam, 2024) (Elmahasina & Rahman, 2025) (Purwanto & Zikriadi, 2025) (Adibah, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. C. A., Ichsan, Y., Putra, B., Putri, A. K., & Putri, S. M. (2021). Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Anam, K., & Maimun. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di MA Dan SMK Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan). *Journal on Education*, 7(1).
- Asrofi, & Adibah, I. Z. (2025). PERKEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2).
- Damanik, M. Z., & Ningrum, D. A. A. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Dumaris E. Silalahi, Handayani, E. A., Munthe, B., Sri Wahyuni, Mahmud, R., Jamaludin, ... Moh. Safii. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya* (1 ed.). Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Elmahasina, N., & Rahman, R. A. A. (2025). Pentingnya Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Indonesia. *Karimah Tauhid*, 2(4).
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/wahan a.v2i1.236>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v1 1i2.902>
- Maulana, M., Sukarman, & Hakim, L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 4(1).
- Muna, F. N., & Farhan, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

- Purwanto, E. & Zikriadi. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3).
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, Mokh. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rustandi, A., Harmaen, D., & Triandy, R. (2025). Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Tentang Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi Di Era. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1).
- Sari, A. A., Farhan, M., & Ikmal, H. (2022). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2(2).